

PERSEPSI MASYARAKAT DAN AKUNTAN TERHADAP ETIKA PROFESI AKUNTAN

MUINDRO RENYOWIJOYO
STIE Trisakti

This research examines the different perception of profession ethic of accountant between business communities and accountants. The objective of the research is to explore and empirically examine the different of accounting manager and staff and accountants in their perception of profession ethic of accountant.

The samples consist of some companies located in Jakarta. The analysis was based on response from 80 respondents, and data were collected by using questionnaires. Then the hypothesis was tested using ANOVA.

Result indicated that there was difference perception of profession ethic of accountant between public accountant and government accountant, and government accountant and internal accountant. There was no difference perception of profession ethic of accountant between public accountant and internal accountant, public accountant and business community, and government accountant and business community. Hypothesis 1 and hypothesis 2 were accepted, but hypothesis 3, hypothesis 4 and hypothesis 5 were rejected.

Keyword: Perception, Profession Ethic of Accountant.

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Profesi akuntan Indonesia pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, untuk itu kesiapan yang menyangkut profesionalisme profesi mutlak diperlukan. Profesionalisme suatu profesi mensyaratkan tiga hal utama yang harus dipunyai oleh setiap anggota

profesi tersebut yaitu berkeahlian, berpengetahuan dan berkarakter (Machfoedz 1997). Karakter menunjukkan *personality* seorang profesional, yang diwujudkan dalam sikap dan tindakan etisnya. Sikap dan tindakan etis akuntan akan sangat menentukan posisinya di masyarakat pemakai jasa profesionalnya. Bagi profesi akuntan, hal tersebut bersama-sama kemampuan profesional lainnya, akan menentukan keberadaannya dalam peta persaingan di antara rekan seprofesi dari negara lain.

Etika akuntan telah menjadi isu yang sangat menarik. Di Amerika Serikat isu ini antara lain dipicu oleh terjadinya *crash* pasar modal tahun 1987 (Chua dkk.1994). Sedangkan di Indonesia, isu ini berkembang seiring dengan munculnya beberapa pelanggaran etika yang terjadi, baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern, maupun akuntan pemerintah. Pekerjaan seorang profesional harus dikerjakan dengan sikap profesional pula, dengan sepenuhnya melandaskan pada standar moral dan etika tertentu. Kemampuan seorang profesional untuk dapat mengerti dan peka terhadap persoalan etika juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia berada. Sudibyo (1995) menyatakan, bahwa dunia pendidikan akuntansi juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etika akuntan (dalam Khomsiyah & Indriantoro 1997).

Mencermati hal diatas perlu kiranya untuk mengetahui bagaimana pemahaman para akuntan dan masyarakat pengusaha terhadap persoalan-persoalan etika yang berupa etika profesi akuntan. Untuk itu dalam studi ini akan dilakukan survei terhadap persepsi akuntan, karena alasan kemudahan dalam proses pengumpulan data. Survei mengenai persepsi terhadap etika profesi akuntan dilakukan karena profesi akuntan dalam aktifitasnya tidak terpisahkan dengan prinsip-prinsip yang tercantum dalam etika profesi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai persepsi masyarakat dan akuntan terhadap etika profesi akuntan. Penelitian ini mengambil sampel pada empat kelompok yakni masyarakat pengusaha yaitu masyarakat yang melakukan kegiatan pembukuan/akuntansi, akuntan publik, akuntan pemerintah, dan akuntan intern.

MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah *apakah terdapat perbedaan persepsi antara masyarakat pengusaha, akuntan publik, akuntan pemerintah dan akuntan intern terhadap etika profesi akuntan.*

KERANGKA TEORITIS

Persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari seseorang atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Jadi persepsi diartikan sebagai proses kognitif setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya melalui panca inderanya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995)

Menurut Toha (1992:138), menyatakan persepsi adalah :

"proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman."

Rachmat (1993: 51) mendefinisikan persepsi sebagai *"suatu pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkannya."*

Etika menurut Suseno (1997: 14) merupakan *"filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan moral"*. Sedangkan pendapat Karl Barth, Madjid (1992, hal 466) mengungkapkan bahwa *"etika (ethos) adalah sebanding dengan moral (mos), dimana keduanya merupakan filsafat tentang adat istiadat (sitten)." Karenanya secara umum etika atau moral adalah filsafat, ilmu atau disiplin tentang moda-moda tingkah laku manusia atau konstansi-kontansi tindakan manusia.*

Kaidah profesional khusus berlaku dalam kelompok profesi yang bersangkutan, merupakan konsensus, dinyatakan secara tertulis atau formal dan selanjutnya di sebut sebagai kode etik. Sifat sanksinya juga moral psikologik (Desriani: 1993).

Tuanakotta (1982) mengemukakan, etika meliputi sifat-sifat manusia yang ideal atau disiplin atas diri sendiri diatas atau melebihi persyaratan atau kewajiban menurut undang-undang.

Munawir (1987) mendefinisikan bahwa *" etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindak seseorang, sehingga apa yang dilakukannya dapat dipandang oleh masyarakat umum sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang."*

Etika profesi, menurut Boyton dan Kell (1996) merupakan *"karakteristik suatu profesi yang membedakannya dengan profesi lain yang berfungsi mengatur tingkah laku para anggotanya."* Etika profesi disusun oleh suatu organisasi profesi dalam bentuk kode etik. Kode etik bertujuan memberitahu anggota profesi tentang standar perilaku yang

diyakini dapat menarik kepercayaan masyarakat dan memberitahu masyarakat bahwa profesi berkehendak untuk melakukan pekerjaan yang berkualitas bagi kepentingan masyarakat. Keberadaan kode etik merupakan imbalan masyarakat atas kepercayaan yang diberikannya (Carey, 1956 dalam Abdullah 2002).

Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia. Kode etik ini mengikat para anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan akuntan lainnya yang bukan anggota (bab VII pasal 10 Kode Etik Akuntan Indonesia). Disamping itu dengan adanya kode etik, maka para anggota profesi akan lebih dapat memahami apa yang diharapkan profesi terhadap para anggotanya (Sih Wahjoeni dan Gudono, 2000). Kode etik untuk akuntan berperan sebagai panduan dan bukan sebagai bentuk regulasi atau peraturan (Abdullah, 2002).

Auditor adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam menghimpun dan menafsirkan bukti hasil pemeriksaan. Auditor independen bertanggung jawab atas audit laporan keuangan historis dari seluruh perusahaan yang diaudit olehnya.

Di Indonesia terdapat beberapa lembaga atau badan yang bertanggung jawab secara fungsional melakukan pengawasan terhadap kekayaan dan keuangan negara. Pada tingkatan tertinggi terdapat Badan Pemeriksa Keuangan (Bepeka) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Di Amerika Serikat sendiri terdapat General Accounting Office (GAO).

Akuntan Intern bekerja di suatu perusahaan untuk melakukan audit bagi kepentingan manajemen perusahaan. Sebagian besar tugasnya melakukan audit ketaatan, dan kegiatan audit operasional.

Dalam menjalankan tugas, akuntan intern harus berada diluar fungsi lini suatu organisasi. Akuntan intern wajib memberikan informasi yang berharga bagi manajemen untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan operasi perusahaan.

Prinsip-prinsip etika yang dirumuskan oleh IAI (1998) dan dianggap menjadi Kode Etik Perilaku Akuntan Indonesia adalah sebagai berikut :

- a) Tanggung jawab
- b) Kepentingan masyarakat
- c) Integritas
- d) Obyektifitas dan Independen
- e) Kompetensi dan ketentuan profesi
- f) Kerahasiaan
- g) Perilaku professional

Profesi akuntan merupakan suatu profesi yang berhubungan langsung dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Untuk itu mereka diharapkan memiliki profesionalitas, integritas yang tinggi, bersikap independen, kompeten dan bertanggung jawab atas segala pekerjaannya.

Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*).

Banyak penelitian yang telah menguji secara empiris tentang persepsi etika diantara berbagai kelompok akuntan (Cohen dan Pant, 1982; Ambarriani, 1996; Wahjoeni dan Gudono, 1999; Ludigdo dan Machfoedz, (1999). Desriani (1993), dan Ambarriani (1996), menemukan ada perbedaan yang signifikan persepsi tentang etika diantara berbagai kelompok akuntan. Sedangkan penelitian Wahjoeni dan Gudono (2000) membuktikan bahwa tidak ada perbedaan persepsi diantara kelompok akuntan, kelompok akuntan tersebut mempunyai persepsi yang sama tentang kode etik akuntan.

Berdasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai hasil berbeda, maka motivasi penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengkonfirmasi lebih lanjut khususnya hasil penelitian Wahjoeni dan Gudono (1999). Selain mengkonfirmasi hasil dua penelitian sebelumnya.

Penelitian dirancang untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi terhadap etika profesi akuntan antara akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan intern dan masyarakat pengusaha.

Hipotesis yang diajukan dalam usulan ini adalah sebagai berikut :

- Ha1 : Terdapat perbedaan signifikan antara persepsi akuntan publik dan akuntan pemerintah terhadap etika profesi akuntan.
- Ha2 : Terdapat perbedaan signifikan antara persepsi akuntan publik dan akuntan intern terhadap etika profesi akuntan.
- Ha3 : Terdapat perbedaan signifikan antara persepsi akuntan publik dan masyarakat pengusaha terhadap etika profesi akuntan.
- Ha4 : Terdapat perbedaan signifikan antara persepsi akuntan pemerintah dan akuntan intern terhadap etika profesi akuntan.
- Ha5 : Terdapat perbedaan signifikan antara persepsi akuntan pemerintah dan masyarakat pengusaha terhadap etika profesi akuntan.
- Ha6 : Terdapat perbedaan signifikan antara persepsi akuntan intern dan masyarakat pengusaha terhadap etika profesi akuntan.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode penelitian ini merupakan metode kausal komparatif, bertujuan untuk menguji perbedaan persepsi antara akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan intern dan masyarakat pengusaha terhadap etika profesi akuntan.

Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah para akuntan yang bekerja di DKI Jakarta. Unit analisisnya meliputi akuntan publik, dipilih akuntan yang bekerja di 3 Kantor Akuntan Publik. Akuntan Pemerintah dipilih akuntan yang bekerja di pemerintahan yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Akuntan Intern dipilih auditor yang bekerja di tiga perusahaan. Masyarakat Pengusaha dipilih dari perusahaan swasta di wilayah Jakarta yang ditujukan kepada manager akuntansi dan staf.

Definisi Operasional Variabel dan pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas, dalam penelitian ini adalah persepsi, yang terdiri dari persepsi akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan intern dan masyarakat pengusaha. Persepsi adalah penilaian, anggapan, pendapat serta sikap dari seseorang mengenai keadaan suatu obyek. Akuntan publik yaitu akuntan yang memperoleh sertifikat akuntan publik dan bekerja sebagai auditor pada Kantor Akuntan Publik. Akuntan pemerintah yaitu akuntan yang bekerja di pemerintahan untuk melakukan audit bagi kepentingan pemerintah. Akuntan intern yaitu akuntan yang bekerja di perusahaan untuk melakukan audit bagi kepentingan manajemen perusahaan. Masyarakat pengusaha yaitu pegawai perusahaan yang melakukan kegiatan akuntansi dan menggunakan jasa akuntan publik. Persepsi diukur dengan skala likert 5 point, point 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan point 5 menunjukkan sangat setuju.

Variabel tidak bebas, dalam penelitian ini adalah etika profesi akuntan. Etika profesi akuntan yaitu suatu dasar berperilaku akuntan terhadap tingkah laku yang dilakukan untuk membentuk akuntan dengan moral

atau kualitas yang baik. Etika profesi diukur dengan skala likert 5 point, point 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan point 5 menunjukkan sangat setuju.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dan dianalisis melalui hasil kuesioner. Pengumpulan data dilakukan melalui kuisisioner yang diberikan kepada responden terpilih baik secara langsung maupun dengan perantara. Kuesioner terdiri dari dua bagian pertanyaan. Bagian pertama berisi tentang persepsi masyarakat dan akuntan terhadap etika profesi akuntan dan bagian kedua berisi tentang data responden. Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari hasil penelitian Muliawan, 2001 (dalam Arens, 1995:1). Kuesioner disebarakan sebanyak 120 kuesioner kepada 3 Kantor Akuntan Publik, akuntan intern dari 3 Perusahaan, akuntan pemerintah dari BPKP, dan dari perusahaan di pilih pejabat/karyawan perusahaan swasta di Jakarta terdiri *Accounting Manager, Accounting Assistant Manager dan Accounting Staff*.

METODE ANALISIS DATA

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai statistik data demografi responden, terdiri dari: jabatan, jenis kelamin, umur, pendidikan, status dan pengalaman kerja.

Uji Kualitas Data

Sekumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana data penelitian dapat diteruskan dan layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah pertanyaan-pertanyaan kuisisioner dapat mengukur konstruk sesuai dengan yang diharapkan. Pengujian menggunakan *Factor Analysis*. Apabila nilai *Factor loading* menunjukkan sama dengan atau lebih besar dari 0,5 ($>0,5$) berarti instrumen pengukuran tersebut valid dan jika sebaliknya lebih

tidak berarti instrumen pengukuran tersebut tidak valid (Hair et al., 1998:42)

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana data penelitian ini dapat dipercaya atau diandalkan dan konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's alpha*. Apabila hasil alpha sama dengan atau lebih besar dari 0,7 ($>0,7$) maka semua butir pertanyaan dianggap reliabel (Hair et al, 1995, p.641).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *One Way Anova (Analysis of Varians)* dengan bantuan program SPSS. ANOVA digunakan untuk menguji apakah rata-rata lebih dari dua sampel berbeda secara signifikan ataukah tidak. Asumsi Anova adalah populasi yang diuji berdistribusi normal, varians dari populasi-populasi tersebut adalah sama, sampel tidak berhubungan satu sama lain.

Kesimpulan dan keputusan yang diambil, apabila nilai probabilitas $<0,5$ maka ada perbedaan persepsi antara akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan intern dan masyarakat pengusaha terhadap etika profesi akuntan (Santoso, 2001)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Data penelitian merupakan data primer yang dikumpulkan dengan mengirimkan 120 kuesioner baik secara langsung maupun melalui perantara, didistribusikan kepada para akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan, akuntan intern yang bekerja di perusahaan serta masyarakat pengusaha yang terdiri dari manajer akuntansi dan staf.

Dalam analisis ini, penulis menggunakan etika profesi akuntan publik. Kode etik dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu:

1. Kepribadian : mengenai independensi, integritas dan objektivitas.
2. Kecakapan profesional
3. Tanggung jawab: mengenai kerahasiaan, bayaran kontinjen, tindakan yang mendatangkan aib, periklanan dan penawaran serta komisi.

Kuesioner yang kembali sebanyak 85 atau 70,83%. Terdapat 5 kuesioner yang tidak lengkap, keseluruhannya dapat dilihat dalam tabel-1 sebagai berikut:

Tabel.1
Persentase Kuesioner

	Di kirim	Kembali	Cacat	Terpakai	%Terpakai
Ak.Publik	30	27	2	25	31.25 %
Ak.Pemerintah	30	15	0	15	18.75 %
Ak.Intern	30	27	2	25	31.25 %
Masy.Pengusaha	30	16	1	15	18.75 %
Total	120	85	5	80	100 %
% Total	100%	70,83%	4,16%	66,66%	

Untuk melengkapi deskripsi responden dalam penelitian ini maka karakteristik responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel.1 sebagai berikut:

Tabel.2.
Karakteristik Responden

Ukuran Sampel		Frekuensi (d)	Persentase (100%)
Jabatan	Partner	7	8,75%
	Manager	21	26,25%
	Asisten Manager	31	38,75%
	Staf	21	26,25%
Jenis Kelamin	Laki - laki	38	47,50%
	Perempuan	42	52,50%
Umur	< 25 tahun	10	12,50%
	25 - 35 tahun	27	3,75%
	36 - 45 tahun	25	31,25%
	> 45 tahun	18	22,50%

Pendidikan	D3	20	25,00%
	S1	36	45,00%
	S2	19	23,75%
	S3x	5	6,25%
Status	Akuntan publik	25	31,25%
	Akuntan Pemerintah	15	18,75%
	Akuntan Intern	25	31,25%
		15	18,75%
Pengalaman Kerja	< 1 tahun	10	12,50%
	1 - 3 tahun	22	27,50%
	4 - 6 tahun	24	30,00%
	> 6 tahun	24	30,00%

Uji Kualitas Data

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkapkan konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu.

1. Uji Validitas

Uji validitas menggunakan uji statistik *analysis factor*. Apabila nilai *factor loading* menunjukkan lebih besar dari 0,5 berarti instrumen pengukuran tersebut valid dan jika sebaliknya, tidak valid (Hair 1995,p642)

Dibawah ini hasil uji validitas untuk seluruh dimensi (Independensi, Integritas, Kecakapan Profesional, erahasiaan, Bayaran Kontinjen, Tindakan yang Mendatangkan Aib, Periklanan dan Penawaran, dan Komisi (lihat Tabel.3)

Tabel.3
Hasil Uji Validitas
Component Matrix

NO	DIMENSION	ITEMS	COMPONENT 1
1	INDEPENDENSI	INDEP_1	.780
		INDEP_2	.734
		INDEP_3	.773
		INDEP_4	.777
		INDEP_5	.572
		INDEP_6	.548
		INDEP_7	.674
		INDEP_8	.512
2	INTEGRITAS	INTEG_9	.612
		INTEG_10	.902
		INTEG_11	.889
		INTEG_12	.806
3	KECAKAPAN PROFESIONAL	PROFE_13	.862
		PROFE_14	.927
		PROFE_15	.525
		PROFE_16	.911
		PROFE_17	.844
		PROFE_18	.505
4	KERAHASIAAN	KERAH_19	.765
		KERAH_20	.917
		KERAH_21	.921
		KERAH_22	.843

5	BAYARAN KONTINJEN	KONTI_23	.900
		KONTI_24	.918
		KONTI_25	.960
6	TINDAKAN YANG MENDATANGKAN AIB	AIB_26	.521
		AIB_27	.903
		AIB_28	.893
		AIB_29	.941
7	PERIKLANAN DAN PENAWARAN	IKLAN_30	.907
		IKLAN_31	.907
8	KOMISI	KOM_32	.858
		KOM_33	.858

Extraction Method: Principal Component Analysis

Dari hasil pengujian tersebut diatas dapat disimpulkan, bahwa seluruh dimensi (Independensi, Integritas, Kecakapan Profesional, Kerahasiaan, Bayaran Kontinjen, Tindakan yang Mendatangkan Aib, Periklanan dan Penawaran, dan Komisi) adalah valid.

2. Uji Reliabilitas (*Reliability Test*)

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* sama atau lebih besar dari 0,7 maka semua butir pertanyaan dianggap reliabel (Hair, 1995,p641).

Tabel.4

Hasil Uji Realibilitas - Etika Profesi Akuntan

No	Dimensi	N	Alpha
1	Independensi	8	0.8252
2	Integritas	4	0.8203
3	Kecakapan profesional	6	0.7983
4	Kerahasiaan	4	0.8802
5	Bayaran Kontigensi	3	0.9167
6	Tindakan yg mendatangkan aib	4	0.8388
7	Iklan dan Komisi	4	0.8329

Tabel.4 memperlihatkan bahwa *Cronbach's Alpha* untuk dimensi independensi, integritas, kecakapan profesional, kerahasiaan, bayaran Kontijen, tindakan yang mendatangkan aib, iklan dan komisi, lebih besar dari 0,7 sehingga butir pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah reliabel.

3. Uji Normalitas (*Normality Test*)

Pengujian normalitas menggunakan metode *one sample Kolmogorov Smirnov*. Tabel *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat dengan memperhatikan signifikansinya, jika nilai signifikan > 0.05 maka data berdistribusi normal. (Santoso, 2001). Hasil uji reliabilitas dengan K-S menunjukkan sebagai berikut:

Tabel.5

Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorove Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ETIKA
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.21700
	Std. Deviation	.30257
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.042
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.516
Asymp. Sig. (2-tailed)		.953

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel.5 menunjukkan bahwa jumlah observasi terhadap 80 sampel dengan rata-rata (*mean*) sebesar 4.217 dan standar deviasi 0.30257, absolut D adalah 0.058 dengan nilai *z kolmogorov Smirnov* 0,516 ini memberikan nilai probabilitas 0.953 yang jauh diatas nilai 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal, dengan demikian dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Uji Hipotesis

Untuk dapat menguji ANOVA harus terlebih dahulu dilalukan uji *levene test*, dari hasil pengujian normalitas didapatkan bahwa data berdistribusi normal (lihat table-5) dan hasil pengujian *levene test* untuk etika profesi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.6
Hasil Uji Levene Test

Test of Homogeneity of Variances

ETIKA			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.272	3	76	.290

Terlihat bahwa nilai probabilitas *Levene Test* adalah 0,290. Karena probabilitas diatas 0,05 maka keempat varian dari populasi adalah sama sehingga uji ANOVA dapat diteruskan.

Tabel.7
Hasil Uji F atau ANOVA

ANOVA

ETIKA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1.317	3	.439	5.639	.002
Within Groups	5.916	76	7.784E-02		
Total	7.232	79			

Tabel.7 untuk menguji perbedaan antara akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan internal, dan wakil perusahaan secara bersama-sama terhadap etika profesi akuntan digunakan uji F atau ANOVA. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dari uji F pada tabel di atas diperoleh F hitung 5.639 dan F tabel_(76,3) 2.725 dengan tingkat signifikansi 0,002. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, ($0.002 < 0.05$), maka disimpulkan persepsi antara akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan internal dan masyarakat pengusaha terdapat perbedaan terhadap etika profesi akuntan.

Tabel.8
Hasil Uji Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

Dependent Variable: ETIKA

(I) Status	(J) Status	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval		
					Lower Bound	Upper Bound	
Tukey HSD	Akuntan Publik	Akuntan Pemerintah*	.259*	.091	.029	.020	.498
		Akuntan Internal	-.108	.079	.520	-.316	.099
		Perusahaan	.074	.091	.847	-.185	.314
	Akuntan Pemerintah	Akuntan Publik	-.259*	.091	.029	-.498	-.020
		Akuntan Internal	-.367*	.091	.001	-.607	-.128
		Perusahaan	-.185	.102	.275	-.452	.083
	Akuntan Internal	Akuntan Publik	.108	.079	.520	-.099	.316
		Akuntan Pemerintah	.367*	.091	.001	.128	.607
		Perusahaan	.183	.091	.195	-.057	.422
	Perusahaan	Akuntan Publik	-.074	.091	.847	-.314	.165
		Akuntan Pemerintah	.185	.102	.275	-.083	.452
		Akuntan Internal	-.183	.091	.195	-.422	.067
Bonferroni	Akuntan Publik	Akuntan Pemerintah	.259*	.091	.035	.012	.506
		Akuntan Internal	-.108	.079	1.000	-.322	.105
		Perusahaan	.074	.091	1.000	-.173	.321
	Akuntan Pemerintah	Akuntan Publik	-.259*	.091	.035	-.506	-.012
		Akuntan Internal	-.367*	.091	.001	-.614	-.120
		Perusahaan	-.185	.102	.443	-.461	.081
	Akuntan Internal	Akuntan Publik	.108	.079	1.000	-.105	.322
		Akuntan Pemerintah	.367*	.091	.001	.120	.614
		Perusahaan	.183	.091	.291	-.054	.430
	Perusahaan	Akuntan Publik	-.074	.091	1.000	-.321	.173
		Akuntan Pemerintah	.185	.102	.443	-.091	.461
		Akuntan Internal	-.183	.091	.291	-.430	.084

* The mean difference is significant at the .05 level.

Post Hoc Test berfungsi untuk mencari populasi mana yang berbeda dan mana yang tidak berbeda. Ada dua macam alat uji yaitu *Tukey Test* dan *Bonferroni Test*. Dikatakan berbeda apabila nilai signifikan $< 0,05$ dan pada kolom "Mean Difference" bertanda "*".

Dari hasil pengujian pada Tabel.8 dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Terdapat perbedaan signifikan antara persepsi akuntan publik dan akuntan pemerintah (0,029) terhadap etika profesi akuntan (Ha.1)
2. Terdapat perbedaan signifikan antara persepsi akuntan pemerintah dan akuntan internal (0,01) terhadap etika profesi akuntan (Ha.2)

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Dari hasil uji perbedaan persepsi antara akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan intern dan masyarakat pengusaha terhadap etika profesi akuntan yang menggunakan metode *Anova*, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan publik dan akuntan pemerintah, serta antara akuntan pemerintah dan akuntan intern terhadap etika profesi akuntan (Ha.1 dan Ha.2 diterima). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Desriani (1993), Ambarriani (1996), serta Ludigdo dan Machfoedz (1999)
3. Tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan publik dan akuntan intern, akuntan publik dan masyarakat pengusaha, akuntan pemerintah dan masyarakat pengusaha, serta akuntan intern dan masyarakat pengusaha terhadap etika profesi akuntan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahjoeni dan Gudono (2000).
4. Terdapat perbedaan persepsi antara akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan internal dan masyarakat pengusaha secara bersama-sama terhadap etika profesi akuntan.

Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai beberapa kelemahan berupa keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Prosedur pemilihan sampel dengan menggunakan *Convenience Sampling* untuk tujuan kemudahan.
2. Instrumen penelitian (kuesioner) yang disebarkan kepada responden tidak mencantumkan judul riset dan maksud/tujuan penelitian sehingga responden tidak tahu benar untuk apa partisipasinya.
3. Populasi sampel dari penelitian masih kurang jelas, karena keterbatasan pengetahuan peneliti tentang jumlah populasi akuntan dan masyarakat pengusaha diseluruh Indonesia.

Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang dapat digunakan untuk penelitian mendatang, yaitu:

1. Sebaiknya penelitian mendatang sebaiknya memperbanyak sampel.
2. Instrumen penelitian (kuesioner) hendaknya mencantumkan judul riset serta maksud dan tujuan penelitian.
3. Kerangka populasi sampel sebaiknya peneliti mendapatkan informasi mengenai populasi sampel yang cukup untuk lebih akurat.

REFERENSI :

- Agoes, Sukrisno "Penegakan Kode Etik Akuntan Indonesia", *Simposium Nasional Akuntansi III*, Semarang, 12-13 September 1996.
- Anggun Permata, "Persepsi Akuntan terhadap Kode Etik Akuntan dan Etika Bisnis", *Skripsi (S1)* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Trisakti, Jakarta, 2003
- Arens Alvin.A dan James K.Loebbecke . *Auditing : An Integrated Approach* , New Jersey: Prentice-Hall International Inc, 1995
- Chatm Baidala, Chatm "Penerapan Kode Etik Profesi Ikatan Akuntan Indonesia", *Prosiding Konvensi Nasional Akuntansi IV* Ikatan Akuntan Indonesia, Sidang Komisi D Sesi II (1998)
- Herawati, "Persepsi Akuntan terhadap Kode Etik Akuntan", *Skripsi (S1)*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti, Jakarta, 2002
- Hoesada, Jan, "Etika Bisnis dan Etika Profesi dalam Era Globalisasi", *Simposium Nasional Akuntansi III*, Semarang ,12-13 September 1996.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, *Standar Profesional Akuntan Publik, Standar Auditing, Standar Atestasi, Standar Jasa Akuntansi dan Review*, per 1 Januari 2001.
- Khomsiyah dan Nur Indriantoro, "Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah Di DKI Jakarta", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 1, No.1, Jakarta 1998
- Mahmud, Hasan Zein " Persepsi Masyarakat tentang Profesi Akuntan", *Konvensi Nasional Akuntansi-III*, Semarang 12-13 September 1996.
- Muliawan, Jimmy Putra, "Perbedaan Persepsi antara Masyarakat dan Akuntan Publik mengenai Etika Profesi Akuntan", *Skripsi (S1)*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti, Jakarta, 2001
- Mulyadi, *Pemeriksaan Akuntansi*, edisi ke empat, Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 1998
- Munawir, *Akuntan, Auditing : Pokok-pokok pemeriksaan akuntan*, 1984
- Nuryanto, Muhd dan Synthia Dewi, "Tinjauan Etika atas Pengambilan Keputusan Auditor berdasarkan Pendekatan Moral", *Media Riset Akuntansi-Auditing dan Informasi*, Vol 1, No. 3, Desember 2001.
- Rustiana dan Dian Indri, "Persepsi Kode Etik Akuntan Indonesia: Komparasi Novice Accountant, Akuntan Pendidik dan Akuntan Publik", *Simposium Nasional Akuntansi 5*, Semarang, September 1996
- Sih Wahjoeni dan Gudono M, " Persepsi Akuntan terhadap Kode Etik Akuntan", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Juli 2000, PP 168-184
- Unti Ludigdo dan Mas'ud Machfoedz : "Persepsi Akuntan dan Mahasiswa tentang Etika Bisnis", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* vol 2, No.1, Januari 1999 hal 1-19.
- Yani, Irsan, "Penegakan Kode Etik Akuntan Indonesia", *Konvensi Nasional Akuntansi III*, Semarang 12-13 September 1996.